

KEBIJAKAN PENDIDIKAN BERDASARKAN PRINSIP MONTESSORI DENGAN PENDIDIKAN ISLAM DI SAFA ISLAMIC PRESCHOOL YOGYAKARTA

EDUCATION POLICY BASED ON THE PRINCIPLE OF A MONTESSORI WITH ISLAMIC EDUCATION IN SAFA ISLAMIC PRESCHOOL YOGYAKARTA

Oleh:

Aprilia Rosida, Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Kebijakan Pendidikan,
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta,
aprilariosida10@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan proses perumusan kebijakan pendidikan berdasarkan prinsip Montessori dengan pendidikan Islam di *Safa Islamic Preschool* Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model Miles & Huberman meliputi tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Subjek penelitian ialah penanggung jawab (*founder*), kepala sekolah, pendidik dan orangtua peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumen. Analisis data yang digunakan adalah analisis komponen tahap-tahap kebijakan. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa proses perumusan kebijakan melalui beberapa tahap yaitu (1) penyusunan agenda dilakukan oleh *founder*, dan tim yang dipilih, membuat agenda kebijakan berdasarkan masalah yang dihadapi; (2) formulasi kebijakan dengan mendirikan sekolah Montessori diintegrasikan dengan pendidikan Islam, pembuatan kurikulum dasar dan penetapan sekolah sebagai *preschool* dan *daycare*; (3) adopsi kebijakan, menetapkan kurikulum Montessori dan pendidikan Islam; (4) implementasi kebijakan berdasarkan *lesson plan*, terdapat faktor pendukung berupa fasilitas dan gedung yang baik, tenaga pendidik yang masih muda sehingga banyak inovasi baru, faktor penghambat yang dialami yaitu kurangnya tenaga pendidik yang paham konsep Montessori, kurangnya media pembelajaran; (5) program kelas yaitu reguler, *half day*, *full day 1* dan *full day 2*, terdapat program untuk peserta didik dan orangtua peserta didik *Safa Islamic Preschool* Yogyakarta.

Kata kunci: *Kebijakan pendidikan, Montessori, pendidikan Islam.*

Abstract

This reaserch to describe the process of policy formulation education based on the principle of a Montessori with islamic education at Safa Islamic Preschool Yogyakarta. This research used a qualitative approach with a model Miles & Huberman covering stage data collection, data reduction, data display, and conclusion. The subject of study is responsible (founder), the school principal, educators and parents school tuition. Technique data collection using interview, observation, and documents study. Analysis the data used was an analysis of its components stages policy. The validity of data was undertaken with triangulation sources and triangulation technique. The results of the study concludes that the process of policy formulation through several stages which are (1) the preparation of agenda done by founder, and teams are selected , make policy agenda based on the problems faced by; (2) policy formulation by erecting a Montessori school be integrated with Islamic education , the manufacture of the basic curriculum and determination of schools as preschool and daycare; (3) adoption policy , assign a Montessori curriculum and education Islam; (4) the implementation of policies based on lesson plan, there are factors advocates in the form of facilities and a good building , teachers that is still young so many new innovations , factors that hampers what happened to the namely a lack of teachers who understands the concept of a Montessori , a lack of media learning; (5) program classes; regular , half day , full day 1 and full day 2 , there is also the program to school tuition and parents school tuition Safa Islamic Preschool Yogyakarta.

Keywords: *education policy, a Montessori, Islamic education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam pembangunan nasional merupakan salah satu prioritas yang cukup penting. Perkembangan suatu negara sangat tergantung dari kualitas pendidikan dan sumberdaya masyarakatnya. Apabila kualitas pendidikan di Indonesia meningkat, maka bangsa ini akan semakin maju. Demikian pula sebaliknya, apabila kualitas pendidikan menurun maka bangsa tersebut akan mengalami kemunduran. Pendidikan anak usia dini disebut juga dengan pendidikan anak prasekolah, taman bermain, atau taman kanak-kanak.

Pentingnya pendidikan anak usia dini tidak perlu dipungkiri lagi. Para ahli maupun masyarakat umum lazimnya sudah mengakui betapa esensial dan pentingnya pendidikan yang diberikan kepada anak-anak usia dini. Tokoh-tokoh dan para ahli seperti Pestalozzi, Froebel, Montessori, Ki Hadjar Dewantara, dan lain-lain merupakan tokoh-tokoh yang intens memperhatikan serta mempelajari tentang anak dan mengemukakan teori yang digunakan atau menjadi landasan penyelenggaraan kegiatan penyelenggaraan di lembaga PAUD.

Salah satu tokoh pendidikan anak usia dini yaitu Dr. Maria Montessori. Metode Montessori berdasarkan pada teori perkembangan anak, Metode ini menekankan pentingnya penyesuaian dari lingkungan belajar anak dengan tingkat perkembangannya, dan peran aktivitas fisik

dalam menyerap konsep akademis dan keterampilan praktik.

Pendidikan anak usia dini tidak hanya membutuhkan metode pembelajaran yang baik tetapi juga perlu penanaman karakter berdasarkan agama yang diyakininya, salah satunya mengenai pendidikan Islam bagi yang menganut agama Islam. Anak-anak berkembang dimulai dari perubahan secara fisik, intelektual, sosial, dan emosional yang terjadi dari lahir sampai dewasa.

Sudah banyak lembaga pendidikan anak usia dini di Yogyakarta dengan karakteristiknya masing-masing. Salah satu PAUD yang menerapkan kebijakan dengan menggunakan prinsip Montessori adalah *Safa Islamic Preschool* Yogyakarta menerapkan kelas lintas usia, di mana anak usia 2 sampai 4 tahun berada dalam satu kelas yang sama. Program belajar yang dirancang khusus untuk setiap anak dan lingkungan belajar yang unik, untuk memperoleh kesempatan belajar mengikuti kecepatan dan gaya belajarnya sendiri.

Safa Islamic Preschool Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang menyampaikan kurikulum nasional, diperkaya dengan prinsip Montessori dengan pendidikan Islam yang terkandung dalam setiap proses pembelajaran dan belum diketahui kebijakan yang ada di *Safa Islamic Preschool* Yogyakarta, sehingga perlu

diteliti bagaimana proses perumusan dan pelaksanaan kebijakan di *Safa Islamic Preschool* Yogyakarta dalam memadukan dua sistem tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses perumusan kebijakan pendidikan berdasarkan prinsip Montessori dengan pendidikan Islam di *Safa Islamic Preschool* Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di *Safa Islamic Preschool* Yogyakarta, beralamat di jalan Nitikan No.98, Sorosutan, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada Februari 2017 – Mei 2017.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini ialah penanggung jawab, kepala sekolah, pendidik, orangtua peserta didik *Safa Islamic Preschool* Yogyakarta.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi

dan studi dokumen. Sedangkan instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan teknik pengumpulan data model Milles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Keabsahan Data

Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kebijakan pendidikan berdasarkan prinsip Montessori dengan pendidikan Islam merupakan inovasi baru dalam dunia pendidikan khususnya di bidang pendidikan untuk anak usia dini. Kebijakan pendidikan harus mempertimbangkan banyak hal, karena menyangkut kepentingan bersama yang dampaknya sangat besar. Dalam proses perumusan kebijakan tentunya mempunyai proses. Perumusan kebijakan tersebut tidak dapat terlepas dari beberapa tahapan. Menurut Dunn (Hasbullah, 2015: 64) rincian tahapan proses perumusan kebijakan terdapat lima tahapan yaitu penyusunan agenda, formulasi kebijakan, adopsi kebijakan, implementasi kebijakan, dan penilaian kebijakan. Dari hasil

penelitian yang telah dilakukan, *Safa Islamic Preschool* Yogyakarta sudah melaksanakan lima tahapan tersebut, yaitu:

1. Penyusunan Agenda

Penyusunan agenda untuk menentukan masalah kebijakan atau isu kebijakan yang akan diangkat menjadi suatu agenda. Dalam proses penyusunan agenda kebijakan pendidikan di *Safa Islamic Preschool* Yogyakarta dimulai dari latar belakang pembuatan kebijakan yaitu inisiatif pribadi *founder* sekaligus penanggung jawab *Safa Islamic Preschool* Yogyakarta, ingin membentuk sekolah berbasis Montessori dipadukan dengan Islam, dibentuknya tim perumus atau pihak yang terlibat dalam proses perumusan kebijakan yaitu *founder* sekaligus penanggung jawab; kepala sekolah, dan beberapa pendidik yang telah dipilih. Yang masuk dalam agenda kebijakan yaitu masalah pengalokasian waktu kegiatan Montessori dan kegiatan tematik, media pembelajaran yang digunakan, format penyusunan laporan peserta didik, bagaimana menyikapi orangtua peserta didik, menu makanan untuk peserta didik, dan program kegiatan sekolah.

2. Formulasi Kebijakan

Tahap formulasi kebijakan yang dilakukan oleh pihak yang terlibat dalam perumusan kebijakan pendidikan berdasarkan prinsip Montessori dengan pendidikan Islam di *Safa Islamic Preschool*

Yogyakarta yaitu dengan membuat kurikulum dasar. Uji coba pembukaan sekolah dengan kurikulum yang telah dibuat, setelah itu *Safa Islamic Preschool* Yogyakarta membagikan angket untuk orang tua peserta didik, dari angket di peroleh masukan dari orangtua peserta didik mengenai kurang dan lebihnya *Safa Islamic Preschool* Yogyakarta. Hasil angket kemudian dievaluasi bersama tim perumus kebijakan untuk diambil alternatif pemecahan masalah yang baik untuk kemajuan *Safa Islamic Preschool* Yogyakarta. Hasil studi dokumen yang dilakukan oleh peneliti, *Safa Islamic Preschool* Yogyakarta merupakan *preschool* dan *daycare* berdasarkan akta notaris nomor 20 tentang akta pendirian PAUD terpadu "*Safa Preschool and Daycare*". Dan surat Tanda Izin Gangguan nomor 1159/2823.UH/2015- 7793/12 menyatakan jenis usaha yaitu kelompok bermain, taman kanak-kanak, dan tempat penitipan anak.

3. Adopsi Kebijakan

Alternatif pemecahan masalah dalam perumusan kebijakan harus didukung oleh mayoritas legislatif, atau keputusan peradilan. Di *Safa Islamic Preschool* Yogyakarta dalam proses adopsi kebijakan dilakukan melalui diskusi dengan tim yang telah ditunjuk dengan cara musyawarah mufakat.

Hasil yang diperoleh dari adopsi kebijakan yaitu *Safa Islamic Preschool* Yogyakarta menetapkan kurikulum Montessori berfokus pada pendidikan keterampilan hidup untuk peserta didik, dengan kegiatan tematik berdasarkan Permendiknas nomor 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Dan kurikulum pendidikan Islam yang diterapkan yaitu penanaman nilai akhlak dan tauhid. Dalam pelaksanaan pembelajaran digunakan *lesson plan*.

4. Implementasi Kebijakan

Kebijakan pendidikan berdasarkan prinsip Montessori dengan pendidikan Islam di *Safa Islamic Preschool* Yogyakarta dilaksanakan mulai bulan Agustus 2015. Implementasi kebijakan berdasarkan *lesson plan* atau jadwal yang telah disusun sebelumnya oleh pendidik. Setiap kegiatan peserta didik akan dicatat dalam buku laporan mingguan.

Montessori (2013: 83), merancang kurikulum dasarnya agar dapat digunakan secara tepat dan efektif, kurikulum tersebut pada sebuah lingkungan yang terstruktur. Anak-anak di dalam lingkungan ini bebas melakukan eksplorasi dan memilih bahan-bahan yang akan digunakan dalam kegiatan mereka. Dalam lingkungan yang disiapkan tersebut, bahan-bahan dan kegiatan-kegiatan dari kurikulum tersebut adalah yang terkait dengan keterampilan hidup sehari-hari, pelatihan indra, bahasa dan

matematika, perkembangan fisik, sosial dan budaya secara umum. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di *Safa Islamic Preschool* Yogyakarta sudah menerapkan kurikulum Montessori yaitu:

- a. Keterampilan hidup sehari-hari; tujuan penting dari filosofi Montessori adalah agar anak-anak memperoleh kebebasan yang mereka butuhkan bagi perkembangan diri mereka sendiri. Bagi anak-anak kebebasan ini berarti bahwa mereka akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan hidup yang didasarkan pada kesiapan dan tahap perkembangan mereka untuk melatih keterampilan praktis sehari-hari. Di *Safa Islamic Preschool* Yogyakarta peserta didik diajarkan untuk mandiri sejak dini seperti kegiatan melepas dan memakai alas kaki sendiri, membuang sampah pada tempatnya, merapikan mainan setelah bermain, mencuci tangan sendiri dan sebagainya. Terlihat dalam hasil observasi peserta didik setelah bermain dengan sendirinya merapikan mainannya dan menaruhnya kembali di tempatnya. Keterampilan hidup sehari-hari di *Safa Islamic Preschool* Yogyakarta tertuang dalam kegiatan semi individual dalam area ketrampilan hidup.
- b. Keterampilan indra, bahan-bahan dan kegiatan di rancang untuk membangun ketajaman dan kemampuan indra. Di

Safa *Islamic Preschool* Yogyakarta dalam kegiatan pembelajaran selalu menggunakan media/benda nyata, seperti pada tema sayuran anak di berikan contoh asli berupa sayur bayam dengan demikian anak dapat mengembangkan kemampuan indranya seperti menyentuh, melihat, membau dan merasa jenis sayuran. Keterampilan indra di Safa *Islamic Preschool* Yogyakarta tertuang dalam kegiatan semi individu yaitu dalam area sensorial.

- c. Keterampilan bahasa, pengembangan bahasa, yang oleh Montessori tidak memandang bahasa tertentu yang digunakan dalam kebudayaan anak, perkembangan bahasa mengikuti pola-pola yang sama untuk semua anak. Safa *Islamic Preschool* Yogyakarta dalam keseharian di lingkungan sekolah menggunakan bahasa Indonesia, namun peserta didik juga dikenalkan bahasa Jawa dan bahasa Inggris sejak dini.

Dalam keterampilan bahasa di Safa *Islamic Preschool* Yogyakarta terdapat area bahasa pada kegiatan semi individual, pengenalan bahasa Jawa dan bahasa Inggris pada kegiatan kelompok. Di Safa *Islamic Preschool* Yogyakarta dalam kegiatan semi individual terdapat area matematika, area ini mendorong anak untuk

mengembangkan konsep matematika yang konkret menuju matematika yang abstrak.

- d. Keterampilan fisik, sosial, dan budaya. Keterampilan fisik, sosial, dan kebudayaan yang sifatnya lebih umum diperoleh melalui kegiatan-kegiatan fisik secara individu, melalui pengembangan sikap menghargai karya sendiri dan karya orang lain. Peserta didik di Safa *Islamic Preschool* Yogyakarta terdapat area sains dan budaya yang diciptakan untuk mengembangkan kesadaran dan penghargaan terhadap sesama dan lingkungan. Pada kegiatan kelompok di Safa *Islamic Preschool* Yogyakarta terdapat kegiatan seni keterampilan, peserta didik diberikan kesempatan untuk berekspresi dan berkreasi dan kegiatan yaitu peserta didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar dan halus, salah satunya dengan kegiatan permainan di luar ruangan.

Safa *Islamic Preschool* Yogyakarta peserta didik diajarkan mandiri dan berani seperti contoh anak diberikan kesempatan bercerita mengenai pengalaman liburannya. Hasil observasi peneliti melihat peserta didik berani bercerita dan berani memperkenalkan dirinya sendiri kepada peneliti saat ditanya nama.

e. Pembentukan nilai dan pendidikan karakter. Menurut Montessori jauh dalam watak alami manusia terdapat daya, yaitu sebuah kecenderungan yang menggerakkan manusia untuk mencari nilai-nilai spiritual yang lebih tinggi. Pendidikan moral yang murni mengikuti rangkaian yang alami dengan mengikuti tahap-tahap perkembangan dari anak-anak. dengan mengikuti tahap-tahap perkembangan dari anak-anak. Di *Safa Islamic Preschool* Yogyakarta pembentukan nilai karakter anak dengan pendidikan Islam, anak sejak dini diperkenalkan agama Islam seperti mengaji, dan shalat.

Dalam kegiatan yang dilakukan di *Safa Islamic Preschool* Yogyakarta peserta didik dibiasakan mengucapkan bacaan basmalah sebelum melakukan kegiatan dan mengucapkan bacaan tahmid setelah selesai mengerjakan kegiatan. Kegiatan pembentukan nilai dan pendidikan karakter di *Safa Islamic Preschool* Yogyakarta tertuang dalam kegiatan kelompok yaitu pembelajaran tematik dan pengetahuan agama Islam. Menurut Rahman (Yasin, 2007: 100), pengalaman yang dialami anak pada masak kanak-kanak awal akan berpengaruh kuat terhadap kehidupan selanjutnya. Pengalaman tersebut akan bertahan lama dan tidak dapat

dihapuskan. Kalaupun bisa, hanya bisa tertutupi, namun bila suatu saat ada stimulasi yang memancing pengalaman hidup yang pernah dialami, maka efek tersebut akan muncul kembali dalam bentuk berbeda. Di *Safa Islamic Preschool* Yogyakarta, pendidikan Islam diberikan lebih kepada pembiasaan peserta didik untuk kesehariannya seperti menghafal surat-surat pendek, doa sehari-hari, hafalan hadist, dan shalat.

Metode pembelajaran yang digunakan para pendidik *Safa Islamic Preschool* Yogyakarta baik untuk TK maupun PAUD hampir sama. Metode yang digunakan yaitu metode demonstrasi sehingga memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik.

Berdasarkan pengamatan melalui observasi, diperoleh data bahwa secara garis besar di *Safa Islamic Preschool* Yogyakarta terdapat empat kegiatan pokok. Kegiatan tersebut berupa kegiatan awal atau pembukaan, kegiatan inti, kegiatan penutup, dan istirahat.

Komunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua peserta didik maka akan menciptakan iklim yang baik untuk proses pembelajaran peserta didik. komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua peserta didik dilakukan secara langsung maupun

tidak langsung. Komunikasi secara langsung terjadi ketika orang tua dengan pihak sekolah yang diwakili oleh pendidik, saat orang tua peserta didik mengantar atau menjemput, dalam acara parenting yang diadakan sekolah. Sedangkan komunikasi tidak langsung melalui *telephone*, pemberitahuan untuk orang tua peserta didik melalui *leaflet*, laporan mingguan dan laporan tiga bulanan.

Dalam kebijakan pendidikan berdasarkan prinsip Montessori dengan pendidikan Islam di *Safa Islamic Preschool* Yogyakarta, terdapat faktor-faktor yang mendukung terhadap jalannya kebijakan tersebut, antara lain belum banyak lembaga pendidikan anak usia dini yang menerapkan prinsip Montessori dengan pendidikan Islam khususnya di Yogyakarta, adanya fasilitas yang mendukung pelaksanaan pembelajaran di *Safa Islamic Preschool* Yogyakarta seperti gedung baru, sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Adanya sumber daya manusia seperti pendidik yang masih muda sehingga ide-ide untuk kemajuan sekolah lebih berfariatif seperti alat peraga atau media pembelajaran yang digunakan beragam.

Selain adanya faktor penghambat pelaksanaan kebijakan pendidikan berdasarkan prinsip Montessori dengan

pendidikan Islam di *Safa Islamic Preschool* Yogyakarta, tentunya ada beberapa hal yang menjadi penghambat dalam pelaksanaannya. Faktor penghambat yang dialami *Safa Islamic Preschool* Yogyakarta antara lain sulitnya mencari tenaga pendidik yang sudah paham atau menguasai konsep pendidikan Montessori, masih sulitnya mendapatkan media pembelajaran Montessori karena terlalu mahal.

Untuk mengatasi faktor penghambat dengan menumbuhkan kesadaran pendidik agar belajar kembali mengenai konsep Montessori, sedangkan untuk media pembelajaran dengan membuat media alternatif.

5. Program-program yang ada di *Safa Islamic Preschool* Yogyakarta

Safa Islamic Preschool memiliki beberapa program kelas yang terdiri dari empat program kelas. Kelas tersebut meliputi kelas reguler, kelas *half day*, kelas *full day 1*, dan kelas *full day 2*. Adanya beberapa program kelas ditujukan untuk memenuhi kebutuhan orang tua atau wali murid yang tentunya memiliki tingkat kesibukan dan kebutuhan yang berlainan. Untuk rasio tenaga pendidik dengan peserta didik adalah sebagai berikut: (1) Untuk usia 2-3 tahun 1 bunda/guru menangani 4 anak; (2) Sedangkan untuk usia 3-4 tahun 1 bunda/guru menangani 6 anak.

Program kelas yang ada di Safa *Islamic Preschool* Yogyakarta terbagi menjadi lima kelas yaitu reguler, *half day*, *full day 1* dan *full day 2*. Program kelas reguler setiap hari Senin – Jumat pukul 07.30 – 10.30 WIB, kelas *half day* setiap hari Senin – Jumat pukul 07.30 – 13.00 WIB, kelas *full day 1* setiap hari Senin – Jumat pukul 07.30 – 16.00 WIB, dan kelas *full day 2* setiap hari Senin – Jumat pukul 07.30 – 16.00 WIB dan Sabtu pukul 07.30 – 15.00 WIB.

Program belajar di Safa *Islamic Preschool* Yogyakarta terbagi menjadi lima area untuk anak agar dapat mengembangkan kemampuan inderanya. Area tersebut dibagi menjadi dua cara yaitu, secara semi individual dan kelompok. Secara individual terdapat area yaitu: Area Keterampilan Hidup; Area Sensorial; Area Matematika; Area Bahasa; Area Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan. Sedangkan kegiatan kelompok diantaranya: Pembelajaran Tematik; Pengetahuan Agama Islam; Kegiatan Seni dan Keterampilan; Kegiatan Fisik; Pengenalan Bahasa Jawa dan Bahasa Inggris.

Selain program untuk peserta didik, ada pula program untuk orangtua peserta didik. Program untuk peserta didik diantaranya kegiatan Montessori seperti anak diberi kebebasan untuk melakukan suatu kegiatan dengan pengarahan dari pendidik, dan kegiatan islami seperti

perayaan hari besar agama Islam. Sedangkan program untuk orangtua peserta didik Safa *Islamic Preschool* Yogyakarta meliputi parenting, laporan mingguan, laporan tiga bulanan.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas mengenai kebijakan pendidikan berdasarkan prinsip Montessori dengan pendidikan Islam di Safa *Islamic Preschool* Yogyakarta dapat diambil kesimpulan bahwa kebijakan yang ada di Safa *Islamic Preschool* terdapat lima tahap pembuatan kebijakan yaitu:

1. Penyusunan Agenda kebijakan di Safa *Islamic Preschool* Yogyakarta dimulai dari latar belakang pendirian sekolah, dibuatnya tim untuk merumuskan kebijakan yaitu *founder* sekaligus penanggung jawab, kepala sekolah, dan beberapa pendidik yang dipilih, memasukan masalah sebagai agenda kebijakan. Masalah yang menjadi agenda kebijakan yaitu pengalokasian waktu kegiatan Montessori dan tematik, media pembelajaran, format penyusunan laporan peserta didik, bagaimana menyikapi orangtua peserta didik, menu makanan untuk peserta didik, dan program kegiatan sekolah.
2. Formulasi Kebijakan di Safa *Islamic Preschool* Yogyakarta yaitu dengan

pembuatan kurikulum dasar, dan penetapan *Safa Islamic Preschool* Yogyakarta sebagai *preschool* dan *daycare* berdasarkan akta notaris nomor 20 tentang akta pendirian PAUD terpadu “*Safa Preschool and Daycare*”. Dan surat Tanda Izin Gangguan Nomor 1159/2823.UH/2015 - 7793/12 menyatakan jenis usaha yaitu kelompok bermain, taman kanak-kanak, dan tempat penitipan anak.

3. Adopsi Kebijakan Hasil yaitu *Safa Islamic Preschool* Yogyakarta menetapkan kurikulum Montessori berfokus pada pendidikan keterampilan hidup untuk peserta didik, dengan kegiatan tematik berdasarkan Permendiknas nomor 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Dan kurikulum pendidikan Islam yang diterapkan yaitu penanaman nilai akhlak dan tauhid.
4. Implementasi Kebijakan di *Safa Islamic Preschool* Yogyakarta berdasarkan *lesson plan* atau jadwal yang telah disusun sebelumnya oleh pendidik. Setiap kegiatan peserta didik akan dicatat dalam buku laporan mingguan dan laporan tiga bulanan. Terdapat lima area untuk mengembangkan kemampuan inderanya dibagi menjadi dua cara yaitu semi individual (area keterampilan hidup, area sensorial, area matematika, area bahasa, area ilmu

pengetahuan dan kebudayaan), kegiatan kelompok (pembelajaran tematik, pengetahuan agama Islam, kegiatan seni dan keterampilan, kegiatan fisik pengenalan bahasa Jawa dan bahasa Inggris). Faktor pendukung yaitu fasilitas dan gedung yang baik, tenaga pendidik yang masih muda sehingga banyak inovasi baru. Faktor penghambat yang dialami yaitu kurangnya tenaga pendidik yang paham konsep Montessori, kurangnya media pembelajaran.

5. Program-program yang ada di *Safa Islamic Preschool* Yogyakarta terdapat empat kelas yaitu reguler, *half day*, *full day 1* dan *full day 2*. Dengan rasio tenaga pendidik dengan peserta didik adalah sebagai berikut: (1) Untuk usia 2-3 tahun 1 bunda/guru menangani 4 anak; (2) Sedangkan untuk usia 3-4 tahun 1 bunda/guru menangani 6 anak. Program belajar di *Safa Islamic Preschool* Yogyakarta terbagi menjadi lima area untuk anak agar dapat mengembangkan kemampuan inderanya. Area tersebut dibagi menjadi dua cara yaitu, secara semi individual dan kelompok. Secara individual terdapat area yaitu: Area Keterampilan Hidup; Area Sensorial; Area Matematika; Area Bahasa; Area Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan. Sedangkan kegiatan kelompok

di antaranya: Pembelajaran Tematik; Pengetahuan Agama Islam; Kegiatan Seni dan Keterampilan; Kegiatan Fisik; Pengenalan Bahasa Jawa dan Bahasa Inggris.

Selain program untuk peserta didik, ada pula program untuk orangtua peserta didik. Program untuk peserta didik diantaranya kegiatan Montessori seperti anak diberi kebebasan untuk melakukan suatu kegiatan dengan pengarahan dari pendidik, dan kegiatan islami seperti perayaan hari besar agama Islam. Sedangkan program untuk orangtua peserta didik *Safa Islamic Preschool* Yogyakarta meliputi parenting, laporan mingguan, laporan tiga bulanan.

SARAN

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti serta berbagai informasi yang diperoleh, maka dari hasil penelitian ini dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Adanya sosialisasi target dari setiap program pendidikan berdasarkan prinsip Montessori dengan pendidikan Islam kepada wali peserta didik sehingga wali memahami tujuan dan kebermanfaatan program tersebut bagi anak-anak mereka.

2. Bagi Pendidik

Selalu berinovasi dengan terus berkarya lebih kreatif lagi guna mengembangkan metode Montessori dalam mengstimuli panca indra anak.

3. Orangtua

Dukungan orangtua sebagai pendidik di rumah sangat diperlukan agar apa yang diajarkan di sekolah minimal dapat di ulang kembali di rumah. Sehingga terciptanya keselarasan antara pendidikan di sekolah dan di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasbullah. (2015). *Kebijakan Pendidikan: dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Montessori, M. (2013). *Metode Montessori: Panduan Wajib untuk Guru dan Orangtua Didik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Musthofa, Y. (2007). *EQ untuk Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sketsa.
- Permendiknas. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*.